

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kerangka Teoritis**

##### **1. Pengertian Belajar**

Belajar merupakan suatu proses perubahan yang terjadi pada seseorang dari yang tidak tahu menjadi tahu. Dimiyanti dan Mudjiono (2013:26) menyatakan bahwa “Belajar merupakan kegiatan meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik menjadi lebih baik.”. Menurut Cronbach dalam buku Sadirman (2016:20) mengatakan “ Belajar adalah sebagai suatu aktivitas yang ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman”. Skinner dalam Pupuh Fathurrohman & M. Sobry Sutikno (2007:5) menyatakan “Belajar sebagai sesuatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif”.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik yang berlangsung secara bertahap yang dapat dilihat dari perubahan tingkah laku.

##### **2. Prinsip – Prinsip Belajar**

Menurut M. Sobri sutikno dalam buku Ihsana El Khuluqo (2017:18) merumuskan prinsip belajar yang perlu diketahui, sebagai berikut:

- a. Belajar perlu memiliki pengalaman dasar. Pada dasarnya, seseorang akan mudah belajar sesuatu jika sebelumnya memiliki pengalaman yang akan mempermudahnya dalam memperoleh pengalaman baru.
- b. Belajar harus bertujuan yang jelas dan terarah. Tujuan ialah sasaran khusus yang hendak dicapai oleh seseorang.
- c. Belajar memerlukan situasi yang problematis. Situasi yang problematis ini akan membantu membangkitkan motivasi belajar.
- d. Belajar harus memiliki tekad dan kemauan yang rasa dan tidak mudah putus asa.

- e. Belajar memerlukan bimbingan , arahan, serta dorongan.
- f. Belajar memerlukan latihan .
- g. Belajar memerlukan metode yang tepat. Metode belajar yang tepat memungkinkan peserta didik belajar lebih efektif dan efisien.
- h. Belajar membutuhkan waktu yang tepat.

### 3. Faktor yang mempengaruhi belajar

Proses belajar seseorang dapat dilihat dari hasil belajarnya, misalnya dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak mengerti menjadi mengerti. Wina Sanjaya dalam buku Ahmad Susanto 2016:13 menyatakan bahwa terdapat sejumlah aspek yang mempengaruhi kualitas proses pembelajaran yaitu:

1) *Teacher formative experience*, meliputi jenis kelamin serta semua pengalaman yang menjadi latar belakang social mereka. 2) *Teacher training experience*, meliputi pengalaman-pengalaman yang berhubungan dengan aktivitas dan latar belakang pendidikan guru, misalnya pengalaman latihan professional, tingkat pendidikan, dan pengalaman jabatan. 3) *Teacher properties*, adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan sifat yang dimiliki guru, misalnya sikap guru terhadap profesinya, sikap guru terhadap siswa, kemampuan dan inteligensi guru, motivasi dan kemampuan mereka baik dalam pengelolaan pembelajaran termasuk di dalamnya kemampuan dalam merencanakan dan evaluasi pembelajaran maupun kemampuan dalam penguasaan materi.

Haryu Islamuddin (2012:283) mengatakan terdapa tiga macam faktor yang mempengaruhi belajar:

(1) Faktor Internal (faktor dari siswa) yakni keadaan / kondisi jasmani dan rohani siswa. (2) Faktor eksternal (faktor dari luar siswa) yakni kondisi lingkungan disekitar siswa. (3) Faktor pendekatan belajar (approach to learning) yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pembelajaran.

M. Ngalim Purwanto (2013:102) juga turut mengemukakan pendapatnya tentang faktor yang mempengaruhi belajar yaitu:

“(1) Faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri yang kita sebut faktor *Individual*, yang termasuk kedalam faktor individual antara lain: Faktor kematangan/pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi, dan faktor pribadi. (2) Faktor yang ada diluar individu yang kita sebut faktor *Sosial*, faktor yang termasuk kedalam faktor sosial antara lain: Faktor keluarga/keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang dipergunakan dalam

belajar mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia, dan motivasi sosial

Dari beberapa pernyataan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa faktor yang mempengaruhi belajar dibagi menjadi dua yaitu; 1) Faktor Internal diantaranya: faktor kesehatan, kecerdasan, motivasi, dan minat 2) Faktor Eksternal diantaranya: faktor lingkungan, guru, orang tua, materi pembelajaran, strategi atau metode belajar, dan kesempatan.

#### **4. Pengertian Mengajar**

Mengajar merupakan merupakan membimbing siswa bagai mana belajar, secara sederhana mengajar berarti mengatur dan menciptakan kondisi dan lingkungan sehingga anak didik dapat melakukan kegiatan belajar. Bohar Suharto dalam Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno (2007:7) mengatakan bahwa “Mengajar merupakan suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur (mengelola) lingkungan sehingga tercipta suasana yang sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan peserta didik sehingga terjadi proses belajar yang menyenangkan”. Menurut Dr. Harold Benyamin dalam H. Mustaqim (2008:1) mengatakan “Mengajar adalah suatu proses pengaturan kondisi-kondisi dengan mata pelajaran merubah tingkah lakunya dengan sadar kearah tujuan-tujuan sendiri”. Sedangkan Ahmad Susanto (2016:26) merumuskan bahwa konsep mengajar, sebagai berikut:

1) Mengajar adalah komunikasi antara dua orang atau lebih dimana antara keduanya terdapat saling mempengaruhi melalui pemikiran-pemikiran mereka dan belajar sesuatu interaksi itu. 2) Mengajar adalah menguasai pikiran siswa dengan berbagai informasi dan pengetahuan tentang fakta untuk kegunaan pada masa yang akan datang. 3) Mengajar adalah proses dalam nama pelajar, guru, kurikulum, dan variable lainnya disusun dengan cara yang sistematis guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. 4) Mengajar adalah mendorong lahirnya motivasi untuk belajar.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa mengajar ialah suatu proses pengorganisasian dan pengaturan lingkungan belajar yang dilakukan oleh guru dan siswa secara sistematis sehingga proses belajar berjalan dengan menyenangkan dan bias mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

## **5. Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran erat kaitannya dengan belajar kata pembelajaran yang semula diambil dari kata ajar ditambah awalan pe-dan akhiran -an menjadi kata pembelajaran, diartikan sebagai proses, perbuatan, cara mengajar, atau mengajarkan sehingga anak didik mau belajar

Berikut ini menurut Haris Abizar (2017:13) menyatakan bahwa "Pembelajaran adalah proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka menjadi kemampuan yang semakin meningkat dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan untuk hidup dan bermasyarakat, berbangsa, serta berkontribusi terhadap kesejahteraan hidup umat manusia". Sedangkan Menurut Usman dalam Asep Jihad dan Abdul Haris (2013:12) mengatakan bahwa "Pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu". Sedangkan Ahmad Susanto (2016:19) menyatakan bahwa "Pembelajaran diidentik dengan kata mengajar berasal dari kata dasar ajar, yang berarti petunjuk yang diberikan kepada seseorang supaya diketahui".

Dari beberapa pernyataan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses atau kegiatan yang dilakukan antara guru dan siswa dalam suatu kegiatan belajar dan mengajar pada waktu yang bersamaan untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan.

## **6. Pengertian Hasil Belajar**

Suatu proses pembelajaran diketahui berhasil atau tidak dapat dilihat dari hasil belajarnya. Asep Jihad dan Abdul Haris (2013:14) menyatakan "Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar". Selanjutnya Ahmad Susanto (2016:5) menyatakan bahwa "Hasil mengajar merupakan perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar". Hamalik di dalam Asep Jihad Dan Abdul Haris (2013:3) menyatakan bahwa "Hasil-hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian dan sikap-sikap serta apersepsi".

Dari pernyataan diatas disimpulkan bahwa hasil belajar adalah segala perubahan pada siswa baik perubahan kemampuan yang menyakut aspek kognitif, afektif, psikomotorik yang didapat melalui kegiatan belajar.

## **7. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Hasil belajar yang diperoleh seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor dari diri siswa itu sendiri dan dari luar diri siswa seperti lingkungan. Waliman dalam Ahmad Susanto (2016:12) menyatakan:

Terdapat dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu (1) Faktor internal adalah faktor yang berada dalam diri peserta didik yang sedang belajar. Faktor internal meliputi: kecerdasan, minat, dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan. (2) Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Keluarga yang motar-marit keadaan ekonominya, pertengkaran suami-istri perhatian orang tua yang kurang terhadap anaknya.

Sedangkan Slameto (2013:54) menyatakan didalam bukunya bahwa:

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu: a) Faktor internal: yaitu faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, yaitu meliputi: faktor jasmani terdiri dari faktor kesehatan dan cacat tubuh, faktor psikologi terdiri dari faktor intelegensi, perhatian, bakat, motif, kematangan, kesiapan, dan faktor kelelahan. b) Faktor eksternal yaitu faktor yang ada diluar individu yaitu meliputi: faktor keluarga, faktor sekolah, faktor masyarakat.

Dari beberapa pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu: 1) Faktor Internal, faktor internal ialah faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri yaitu meliputi; kondisi fisik, kecerdasan, bakat, minat, sikap, kebiasaan, dan ketekunan. 2) Faktor Eksternal, ialah faktor yang berasal dari luar diri siswa itu, yang meliputi; lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat.

## **8. Pengertian Guru**

Guru merupakan koponen paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan, yang harus mendapat perhatian sentral, pertama dan, utama.



Hadari Nawawi dalam Mudasir (2011:159) menyatakan bahwa “Guru adalah orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengejaran yang bertanggung jawab dalam membantu anak dalam mencapai kedewasaan masing-masing”. Selain itu Ngalim Purwanto dalam Latifah Husein (2017:21) menjelaskan bahwa “Guru adalah orang yang pernah memberikan suatu ilmu atau kepandaian tertentu kepada seseorang atau kelompok orang, sedangkan guru sebagai pendidik adalah seseorang yang berjasa terhadap masyarakat dan negara”.

Sebagai seorang pendidik terdapat empat komponen kemampuan Dasar Guru yang harus dimiliki guru yaitu: (1) Mempunyai pengetahuan tentang belajar dan tingkah laku, (2) Mempunyai pengetahuan dan menguasai bidang studi yang dibinanya, (3) Mempunyai sikap yang tepat tentang diri sendiri, sekolah, teman dan bidang studi yang dibina, dan (4) Mempunyai keterampilan dalam teknik mengajar.

Menurut Latifah Husein (2017:33) mengatakan kompetensi adalah seperangkat pengetahuan dan keterampilan yang diterapkan dalam proses belajar mengajar. Dalam mengajar setidaknya ada tiga kompetensi yang harus dimiliki guru dalam mengajar yaitu:

- a. *Knowledge criteria*, yakni kemampuan intelektual yang dimiliki seorang guru yang meliputi penguasaan materi pelajaran, pengetahuan mengenai cara mengajar, pengetahuan mengenai belajar dan tingkah laku individu, pengetahuan tentang bimbingan dan penyuluhan, pengetahuan tentang kemasyarakatan dan pengetahuan umum.
- b. *Performancen criteria*, adalah kemampuan guru yang berkaitan dengan berbagai keterampilan dan perilaku, yang meliputi keterampilan mengajar, membimbing menilai, menggunakan alat bantu pengajaran, bergaul dan berkomunikasi dengan siswa dan keterampilan menyusun persiapan mengajar atau perencanaan mengajar.
- c. *Product criteria*, yakni kemampuan guru dalam mengukur kemampuan dan memajukan siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar.

## **9. Sertifikasi Guru**

### **a. Pengertian Sertifikasi**

Sertifikasi merupakan proses uji kompetensi bagi calon/guru yang ingin memperoleh pengakuan dan atau meningkatkan kompetensi sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. National Commission on Education Service (NCES) memberikan pengertian sertifikasi secara lebih umum “*certification is a procedure whereby the state evaluates and reviews a teacher candidate’s credentials and provides him or her licence to teach*”. Dalam hal ini sertifikasi merupakan prosedur untuk menentukan apakah seorang calon guru layak diberikan izin dan kewenangan untuk mengajar”. Nataamijaya dalam Mulyasa (2013:34) juga menyatakan bahwa “Sertifikasi adalah prosedur yang digunakan oleh pihak ketiga untuk memberikan jaminan tertulis bahwa suatu produk, proses, atau jasa telah memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan”.

H Martinis Yamin menyatakan bahwa “Sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik untuk guru dan dosen atau bukti formal sebagai pengakuan yang diberikan kepada guru dan dosen sebagai tenaga profesional”.

### **b. Sertifikasi Guru**

Mulyasa (2013:34) menyatakan bahwa “Sertifikasi guru adalah prosedur yang digunakan oleh pihak yang berwenang untuk memberikan jaminan tertulis bahwa seseorang telah memenuhi persyaratan kompetensi sebagai guru”. Dalam pandangan Udin Syaefudin dalam Momon Sudarman (2014:188) mengatakan “Kebijakan sertifikasi profesi guru atau pemberian tunjangan profesi merupakan bentuk nyata pengakuan pemerintah kepada profesi guru dan tenaga kependidikan”.

Wibowo dalam Mulyasa (2013:35) mengungkapkan bahwa sertifikasi bertujuan untuk hal-hal sebagai berikut:

1. Melindungi profesi pendidik dan tenaga kependidikan.
2. Melindungi masyarakat dari pihak-pihak yang tidak kompeten, sehingga merusak citra pendidik dan tenaga kependidikan.
3. Membantu dan melindungi lembaga penyelenggara, dengan menyediakan rambu-rambu melaksanakan seleksi terhadap pelamar yang kompeten.

4. Membangaun citra masyarakat terhadap profesi pendidik dan tenaga kependidikan.
5. Memberikan solusi dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan tenaga kependidikan.

**c. Prinsip Sertifikasi Guru**

1. Berkeadilan, objektif, transparan, kredibel, dan akuntabel
  - a. Berkeadilan, semua peserta sertifikasi guru ditetapkan berdasarkan urutan prioritas.
  - b. Objektif, mengacu kepada kriteria peserta yang telah ditetapkan.
  - c. Transparan, proses dan hasil penetapan peserta dilakukan secara terbuka, dapat diketahui semua pihak yang berkepentingan.
  - d. Kredibel, proses dan hasil penetapan peserta dapat dipercaya semua pihak.
  - e. Akuntabel, proses dan hasil penetapan peserta sertifikasi guru dapat dipertanggungjawabkan kepada pemangku kepentingan pendidikan secara administratif, finansial, dan akademik.
2. Berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan nasional sertifikasi guru merupakan upaya pemerintah untuk meningkatkan mutu guru sehingga dapat menjamin guru yang bersangkutan telah memenuhi standar kompetensi guru yang telah ditentukan sebagai guru profesional.
3. Dilaksanakan secara taat azas sertifikasi guru dilaksanakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan dan mengacu pada buku Pedoman Sertifikasi Guru Tahun 2016.
4. Dilaksanakan secara terencana dan sistematis. Pelaksanaan sertifikasi guru didahului dengan pemetaan pada aspek jumlah, jenis mata pelajaran, ketersediaan sumber daya manusia, ketersediaan fasilitas, dan target waktu yang ditentukan, sehingga pelaksanaan sertifikasi guru dapat berlangsung secara efektif, efisien, dan sistematis.



#### d. Kinerja Guru Bersertifikasi

Kinerja merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk melaksanakan, menyelesaikan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan harapan dan tujuan yang telah ditetapkan. Dilihat dari arti kata kinerja berasal dari kata *performance*. Kata *performance* memberikan tiga arti, yaitu: Prestasi, Pertunjukan, dan Pelaksanaan tugas.

Whitmore dalam Latifah Husein (2017:131) mengatakan bahwa:

Kinerja adalah pelaksanaan fungsi-fungsi yang dituntut dari seseorang pekerja. Menurutnya tuntutan kerja yang nyata jauh melampaui apa yang diharapkan berdasarkan standar-standar tinggi sebagai perwujudan tanggung jawab merupakan tingkat kinerja yang sesungguhnya. Dengan demikian kinerja disini dapat dikatakan sebagai suatu perbuatan, suatu prestasi atau apa yang diperlihatkan seseorang melalui keterampilan nyata.

Sedangkan Rachman dalam Latifah Husein (2017: 134) secara khusus mendefenisikan

Kinerja guru sebagai seperangkat perilaku nyata yang ditunjukkan guru pada waktu dia memberikan pembelajaran kepada siswa. Kinerja guru bila mengaju kepada Mangkunegara bahwa tugas yang dihadapi seorang guru meliputi: membuat program pengajaran, memilih metode dan media yang sesuai untuk penyampaian, melakukan evaluasi, dan melakukan tindak lanjut dengan pengayaan dan remedial.

Sedaryani dalam Supardi (2014:18) “Mengatakan kinerja guru dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain: (1) Sikap mental (motivasi kerja, disiplin kerja, etika kerja); (2) Pendidikan; (3) Keterampilan; (4) Manajemen kependidikan; (5) Tingkat penghasilan; (6) Gaji dan kesehatan; (7) Jaminan sosial; (8) Iklim kerja; (9) Sarana prasarana; (10) Teknologi Kesempatan berprestasi”.

Sedangkan Disisi lain Latifah Husein (2017:136) juga menyatakan terdapat faktor yang dapat menurunkan kinerja guru, yaitu: 1) Kurangnya pembebasan dari kontrak dengan murid setiap hari; 2) Tugas-tugas administrasi; 3) Kurangnya kerjasama dan dorongan dari kepala sekolah; 4) Bangunan sekolah kurang memadai; 5) kurangnya kerjasama dengan staf; 6) beban mengajar berlebihan; 7) gaji rendah; 8) kurang lengkapnya fasilitas kerja.

Dari uraian kinerja guru diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja guru adalah kemampuan yang dimiliki guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai bentuk

pertanggung jawabannya sebagai seorang pendidik. Dan kinerja guru dapat dikatakan baik apabila tujuan yang dicapai sesuai dengan standar yang telah ditentukan.

## **B. Kerangka Berpikir**

Pendidikan merupakan salah satu pilar dan modal utama dalam mengantisipasi, menyongsong masa depan, karena pendidikan selalu diorientasikan untuk mengembangkan sumber daya peserta didik guna dapat berperan dimasa yang akan datang.

Untuk mengembangkan kualitas pendidikan di Indonesia maka, guru dan tenaga kependidikan tersebut perlu dibina, dikembangkan, dan diberikan penghargaan yang layak sesuai dengan visi, misi, dan tugas yang diembannya, sebab guru merupakan komponen paling menentukan; karena ditangan gurulah kurikulum, sumber belajar, sarana dan prasarana, dan iklim pembelajaran menjadi suatu yang berarti bagi kehidupan peserta didik. Maka dari itu diadakanlah program sertifikasi guru.

Pelaksanaan program sertifikasi guru dilaksanakan sejak tahun 2007 setelah diterbitkannya Peraturan Mendiknas Nomor 18 Tahun 2007 tentang Sertifikasi Bagi Guru Dalam Jabatan. Dengan adanya program sertifikasi, diharapkan ikut memberikan dampak positif terhadap kualitas mengajar guru dan kualitas pembelajaran siswa, yang ditandai dengan meningkatnya hasil belajar siswa.

## **C. Hipotesis Penelitian**

Untuk menjawab permasalahan dari penelitian ini maka hipotesis dalam penelitian ini adalah: Sertifikasi guru berpengaruh terhadap hasil belajar siswa di SD Negeri 060938 Kwala Bekala Medan Johor TP.2018/2019.

## **D. Defenisi Operasional**

Untuk memperjelas masalah penelitian yang akan diteliti, maka perlu dibuat defenisi operasional yaitu:

1. Belajar merupakan suatu proses peningkatan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik yang berlangsung secara bertahap yang dapat dilihat dari perubahan tingkah laku.

2. Mengajar adalah suatu proses pengorganisasian dan pengaturan lingkungan belajar yang dilakukan oleh guru dan siswa secara sistematis sehingga proses belajar berjalan dengan menyenangkan dan bias mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
3. Pembelajaran merupakan suatu proses atau kegiatan yang dilakukan antara guru dan siswa dalam suatu kegiatan belajar dan mengajar pada waktu yang bersamaan untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan.
4. Hasil belajar adalah segala perubahan pada siswa baik perubahan kemampuan yang menyangkut aspek kognitif, afektif, psikomotorik yang didapat melalui kegiatan belajar.
5. Sertifikasi adalah pemberian sertifikat pendidik kepada guru dan tenaga kependidikan setelah uji kompetensi yang diselenggarakan oleh lembaga sertifikasi.